GAGASAN: JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX-XXXX
PT. Paret Riset Nusantara
https://jurnal.paretrisetnusantara.org/index.php/jpn

Peran Pustakawan Dalam Implementasi Manajemen Perpustakaan Modern

Ahmad Qoirul[1], Winda Ningsih[2], Rachelsa Dwi Aulia[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
khairulahmad328@gmail.com[1], windaalrasyid21@gmail.com[2],
rachelsadwiaulia2@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
10-01-2026	17-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT
This study aims to analyze the role of librarians in the implementation of modern library management. Librarians are not only information managers but also key actors in planning, organizing, implementing, and evaluating library services in the digital era. This research uses a descriptive qualitative approach through library research by reviewing books, scientific journals, and relevant research reports. The results show that librarians play a strategic role in modern library management, particularly in collection management, utilization of information technology, service innovation, and user-oriented service quality improvement. Professional and adaptive librarians are essential to ensure that libraries remain relevant, effective, and responsive to users' needs in the era of digital transformation.
Keywords: Librarian, Modern Library Management, Service Quality

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pustakawan dalam implementasi manajemen perpustakaan modern. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui kajian buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pustakawan memiliki peran strategis dalam manajemen perpustakaan modern, terutama dalam pengelolaan koleksi, pemanfaatan teknologi informasi, inovasi layanan, serta peningkatan kualitas layanan yang berorientasi pada pemustaka. Pustakawan yang profesional dan adaptif menjadi kunci agar perpustakaan tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna di era transformasi digital.
Kata Kunci: Pustakawan, Manajemen Perpustakaan Modern, Kualitas Layanan

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.[1] Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi menuju pengelolaan yang modern, efektif, dan berorientasi pada layanan prima.[2] Manajemen perpustakaan modern tidak hanya menitikberatkan pada pengelolaan koleksi dan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi peran sumber daya manusia, khususnya pustakawan.[3]

[1] Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Modern* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 12.
[2]Suryadin dan M. Badar, "Peran Pustakawan dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 2 (2023): 46.
[3] Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 3.

Pustakawan merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan modern, peran pustakawan mengalami pergeseran yang signifikan, dari sekadar penjaga dan pengelola koleksi menjadi pengelola informasi, fasilitator pembelajaran, serta mediator antara pemustaka dan sumber informasi.[4] Pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kemampuan literasi informasi, serta penguasaan teknologi digital guna mendukung implementasi manajemen perpustakaan yang modern.[5]

Implementasi manajemen perpustakaan modern mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.[6]Dalam setiap fungsi tersebut, pustakawan memiliki peran yang sangat penting, baik sebagai perencana layanan, pelaksana operasional, maupun evaluator kualitas layanan. Tanpa peran aktif dan kompeten dari pustakawan, penerapan manajemen perpustakaan modern tidak akan berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran pustakawan dalam implementasi manajemen perpustakaan modern menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi pustakawan dalam mewujudkan perpustakaan yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kepuasan pemustaka di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran pustakawan dalam implementasi manajemen perpustakaan modern. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menitikberatkan pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari literatur ilmiah.[7] Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam peran pustakawan, khususnya dalam aspek

[4] Azkiya, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan," UNILIB: *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 13 No. 2 (2022): 102.

[5] Rivai dan Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 88.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),

[7] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hlm. 3.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen perpustakaan berbasis teknologi dan layanan modern.[8]

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas; Buku teks tentang manajemen perpustakaan dan kepustakawanan; Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional; Peraturan perundang-undangan terkait perpustakaan; Prosiding, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan konsep manajemen perpustakaan modern dan kompetensi pustakawan.[9]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian; Inventarisasi data dari buku dan jurnal; Membaca kritis terhadap isi literatur; Pencatatan data yang berkaitan dengan peran pustakawan dan manajemen perpustakaan modern. Teknik ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan sistematis sesuai fokus penelitian.[10]

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi yang relevan; Penyajian data, dengan mengelompokkan konsep peran pustakawan dan manajemen perpustakaan modern; Penarikan kesimpulan, berdasarkan hasil interpretasi terhadap teori dan temuan literatur. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas peran strategis pustakawan dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan modern.[11] Keabsahan data dijaga melalui: Penggunaan sumber ilmiah yang kredibel; Perbandingan antar sumber (cross-check referensi); Konsistensi teori yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki validitas akademik yang kuat.[12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah:

Peran Pustakawan dalam Perencanaan Manajemen Perpustakaan Modern

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pustakawan memiliki peran strategis dalam tahap perencanaan manajemen perpustakaan modern. Pustakawan tidak lagi

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2018, hlm. 9.

[9] Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 45.

[10] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011, hlm. 78.

[11] Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 2014, hlm. 16.

[12]. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 324.

berfungsi semata sebagai pengelola koleksi, tetapi sebagai perencana layanan informasi yang berbasis kebutuhan pengguna. Dalam konteks perpustakaan modern, pustakawan terlibat langsung dalam penyusunan visi dan misi perpustakaan, perencanaan pengembangan koleksi cetak dan digital, serta perencanaan layanan berbasis teknologi informasi.[13]

Perencanaan yang dilakukan pustakawan mencakup analisis kebutuhan pemustaka, tren informasi, serta perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen modern yang menekankan perencanaan berbasis data dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, peran pustakawan dalam tahap perencanaan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi manajemen perpustakaan modern.[14]

Peran Pustakawan dalam Pengorganisasian Perpustakaan Modern

Dalam aspek pengorganisasian, pustakawan berperan dalam mengatur sumber daya perpustakaan agar berjalan efektif dan efisien. Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa pustakawan bertanggung jawab dalam penyusunan struktur organisasi perpustakaan, pembagian tugas kerja, serta pengelolaan alur layanan informasi.[15]

Selain itu, pustakawan berperan dalam pengorganisasian koleksi melalui kegiatan klasifikasi, katalogisasi, dan indeksasi dengan memanfaatkan standar internasional dan sistem otomasi perpustakaan. Pengorganisasian berbasis teknologi ini menjadi ciri utama manajemen perpustakaan modern, karena memungkinkan akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah bagi pemustaka.[16]

Peran Pustakawan dalam Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Modern

Pada tahap pelaksanaan (actuating), pustakawan berperan sebagai pelaksana utama layanan perpustakaan modern. Berdasarkan hasil kajian literatur, pustakawan menjalankan berbagai layanan seperti layanan sirkulasi, referensi, literasi informasi, serta layanan perpustakaan digital.[17]

---

[13]. of Management, Homewood: Irwin, 2006, hlm. 45.

[14]. Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: SagungSeto, 2016, hlm. 67.

[15] IFLA, *Guidelines for Library Management*, The Hague: IFLA, 2015, hlm. 29.

[16] R. David Lankes, *The New Librarianship Field Guide*, Cambridge: MIT Press, 2016, hlm. 84.

[17] Abdul Rahman Saleh, *Perpustakaan Digital*, Jakarta: Sagung Seto, 2014, hlm. 53.

Pustakawan modern juga dituntut memiliki kompetensi teknologi informasi untuk mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan, OPAC, dan platform digital lainnya. Pelaksanaan layanan berbasis teknologi ini menunjukkan pergeseran peran pustakawan dari penjaga buku menjadi fasilitator informasi dan pembimbing literasi informasi bagi pengguna.[18]

Peran Pustakawan dalam Pengawasan dan Evaluasi

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pustakawan memiliki peran penting dalam fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen perpustakaan modern. Pustakawan melakukan monitoring terhadap penggunaan koleksi, kualitas layanan, serta tingkat kepuasan pemustaka. Evaluasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan layanan perpustakaan.[19]

Pengawasan yang dilakukan pustakawan juga mencakup pemeliharaan koleksi fisik dan digital, serta evaluasi kinerja pustakawan itu sendiri. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, perpustakaan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi.[20]

Peran Pustakawan dalam Pengelolaan Teknologi Informasi

Salah satu temuan penting dalam pembahasan ini adalah peran pustakawan sebagai pengelola teknologi informasi perpustakaan. Perpustakaan modern tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem manajemen perpustakaan, basis data elektronik, dan layanan informasi daring.[21]

Pustakawan berperan dalam memilih, mengelola, dan mengembangkan teknologi yang digunakan perpustakaan, sekaligus membimbing pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi digital secara efektif dan etis. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi teknologi menjadi syarat utama bagi pustakawan dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan modern.[22]

Tantangan dan Strategi Pustakawan dalam Manajemen Perpustakaan Modern

Pembahasan juga menunjukkan bahwa pustakawan menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan modern, seperti

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 121.
[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 330.
[20] Arms, William Y., *Digital Libraries*, Cambridge: MIT Press, 2012, hlm. 19.
[21] Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2008, hlm. 76
[22] .

keterbatasan sumber daya manusia, minimnya anggaran, serta rendahnya literasi digital pengguna. Namun demikian, pustakawan dituntut untuk bersikap adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tersebut.[23]

Strategi yang dilakukan pustakawan antara lain peningkatan kompetensi melalui pelatihan, kolaborasi dengan institusi lain, serta pengembangan layanan kreatif berbasis kebutuhan pengguna. Dengan strategi tersebut, pustakawan mampu berperan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan perpustakaan modern.[24]

Kendala Pustakawan dalam Mengimplementasikan Manajemen Perpustakaan Modern

1. Keterbatasan Kompetensi Teknologi Informasi

Salah satu kendala utama yang dihadapi pustakawan dalam penerapan manajemen perpustakaan modern adalah keterbatasan kompetensi di bidang teknologi informasi. Perpustakaan modern menuntut penguasaan sistem otomasi, digital library, database elektronik, dan pemanfaatan internet sebagai sarana layanan informasi. Namun, tidak semua pustakawan memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai di bidang teknologi, sehingga proses adaptasi terhadap sistem modern berjalan lambat dan kurang optimal. Ketimpangan kompetensi digital ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan koleksi digital serta kualitas layanan kepada pemustaka yang semakin berorientasi pada kecepatan dan kemudahan akses informasi.[25]

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Implementasi manajemen perpustakaan modern memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer, jaringan internet, perangkat lunak otomasi, serta ruang layanan yang representatif. Namun, pada banyak perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi didaerah, fasilitas tersebut masih terbatas. Kondisi ini menghambat pustakawan dalam mengembangkan layanan berbasis teknologi dan mengelola perpustakaan

[23] Siregar, A. R., "Tantangan Pustakawan di Era Digital," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 101.

[24] Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hlm. 144.

[25] [1] Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

secara profesional. Akibatnya, manajemen perpustakaan modern belum dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.[26]

3. Rendahnya Dukungan Manajemen dan Kebijakan Lembaga

Kendala lain yang sering dihadapi pustakawan adalah kurangnya dukungan dari pihak manajemen atau pimpinan lembaga. Perpustakaan sering kali belum menjadi prioritas utama dalam kebijakan institusi, baik dari segi anggaran, pengembangan SDM, maupun inovasi layanan. Minimnya dukungan kebijakan ini menyebabkan pustakawan kesulitan mengembangkan program kerja berbasis manajemen modern dan menghambat peran strategis pustakawan sebagai pengelola informasi dan mitra akademik.[27]

Strategi Pustakawan dalam Mengimplementasikan Manajemen Perpustakaan Modern

1. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan

Strategi utama yang dapat dilakukan pustakawan adalah meningkatkan kompetensi profesional melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan teknologi informasi, seminar, dan workshop kepustakawanan. Pustakawan dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan sistem otomasi, layanan digital, serta literasi informasi. Dengan kompetensi yang memadai, pustakawan mampu beradaptasi dengan perubahan dan menjalankan manajemen perpustakaan modern secara efektif dan inovatif.[28]

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi secara Optimal

Pustakawan perlu menerapkan teknologi informasi secara maksimal dalam manajemen perpustakaan, seperti penggunaan sistem otomasi perpustakaan, pengembangan koleksi digital, serta pemanfaatan media sosial dan website perpustakaan sebagai sarana layanan dan promosi. Strategi ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan serta memperluas akses informasi bagi pemustaka tanpa dibatasi ruang dan waktu.[29]

---

[26] [2] Qalyubi, Syihabuddin, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2007.

[27] Hasugian, Jonner, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Medan: USU Press, 2009.

[28] Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

[2] Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009

[29]Suwarno, Wiji, *Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen perpustakaan modern di era globalisasi dan digitalisasi informasi, karena pustakawan tidak lagi berfungsi sebatas penjaga koleksi, melainkan sebagai pengelola informasi dan penggerak utama transformasi perpustakaan melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang berbasis teknologi, berorientasi pada kebutuhan pemustaka, dan mengedepankan efisiensi serta efektivitas layanan; dengan kompetensi manajerial, penguasaan teknologi informasi, kemampuan mengelola sumber daya, menghadirkan layanan inovatif, serta mendampingi literasi informasi, pustakawan mampu meningkatkan kualitas layanan, relevansi, dan daya saing perpustakaan sehingga penguatan profesionalisme dan komitmen pustakawan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan perpustakaan modern yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada lembaga GAGASAN: Jurnal Pendidikan Nusantara yang memfasilitasi penerbitan artikel ini.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh, *Perpustakaan Digital,* Jakarta: Sagung Seto, 2014

Arms, William Y., *Digital Libraries,* Cambridge: MIT Press, 2012

Hasugian, Jonner, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Medan: USU Press, 2009.

Hasugian, Jonner, *Manajemen Perpustakaan Digital*, Medan: USU Press, 2014.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ombak, 2013

Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009

Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 2014

Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008,

Pendit, Putu Laxman, Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Indonesia, Jakarta: Sagung Seto, 2008

Qalyubi, Syihabuddin, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2007

R. David Lankes, *The New Librarianship Field Guide*, Cambridge: MIT Press, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010

Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: SagungSeto, 2016

Siregar, A. R., "Tantangan Pustakawan di Era Digital," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No. 2, 2017

Siregar, A. Ridwan, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Medan: USU Press, 2012.

Suwarno, Wiji, *Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.